

### **BAB III**

## **SITUASI DAN KONDISI PROSES PEMBELAJARAN**

### **SOSIOLOGI DI SMAN 99 JAKARTA**

#### **A. Pengantar**

Bab ini memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 99 Cibubur. Dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa SMA Negeri 99 Cibubur seringkali menggunakan metode ceramah dalam pelajaran Sosiologi. Peneliti disini akan menjelaskan kegiatan dimulai dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yang di dalamnya akan dijelaskan mengenai aktifitas belajar mengajar dalam proses pembelajaran di kelas serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Sosiologi. Untuk itu, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sepuluh (XE), sebelas IPS (XI IPS 3) dan duabelas IPS (XII IPS 2) pada mata pelajaran Sosiologi.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Melalui Metode Ceramah di SMAN 99 Jakarta**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan substansi kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Esensi pendidikan adalah mengantarkan

para siswa menuju pada perubahan -perubahan intelektual, moral, sosial, tingkah laku, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya yang diatur oleh guru melalui komponen - komponen pembelajaran atau metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran khususnya tujuan kognitif. Berikut merupakan gambaran proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran sosiologi yang pada umumnya terjadi selama kegiatan belajar berlangsung, yaitu:

#### **1. Kelas XE**

Kelas X di SMAN 99 berjumlah delapan kelas yaitu, XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG dan XH. Peneliti melakukan studi kasus di kelas XE karena, guru pengampu sosiologi merupakan wali kelas di kelas tersebut. Pelajaran sosiologi berlangsung selama 90 menit di setiap kelas X dan dengan terdiri dari 38-40 orang siswa perkelas. Pelajaran sosiologi di kelas X diampu oleh RR seorang guru sosiologi yang latar belakang pendidikannya dari jurusan PKK dan ia telah hampir lima tahun mengajar sosiologi.

##### **a. Tahap Pembukaan**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu RR selaku guru pengampu sosiologi untuk kelas X di SMA Negeri 99 Jakarta mempersiapkan segala keperluan dan bahan untuk mengajar di hari itu. Kegiatan awal pelajaran dimulai dengan siswa memberi salam, berdoa lalu mengabsen siswa dan menyuruh siswa

mengumpulkan pekerjaan rumah mereka yang diberikan minggu lalu ke meja guru di depan kelas. Kebetulan seminggu sebelumnya RR memberikan tugas mengerjakan LKS. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menghapus tulisan di papan tulis dan menyediakan spidol untuk guru. Beberapa siswa meminta izin untuk ke toilet, siswa yang lainnya sibuk merapikan posisi meja dan kursi serta mengeluarkan buku paket dan alat tulis mereka dan bersiap menerima materi sosiologi hari itu. Setelah semua siswa sudah dalam posisinya masing-masing RR pun memulai mengambil spidol dan mulai menulis di papan tulis.

#### b. Tahap Penyajian

Suasana di kelas XE saat pelajaran sosiologi berlangsung hampir sama karena memang semua kelas X diampu oleh guru pengampu yang sama. Pelajaran dimulai dengan kata-kata motivasi siswa untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Seperti kata-kata yang membuat siswa merasa tertantang untuk menghadapi pelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. Misalnya, dengan proses sosialisasi individu dapat menyesuaikan perilaku dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat dan memperoleh konsep tentang diri.

RR menanyakan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menulis tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buatnya mengenai nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian. Selanjutnya ia menuliskan poin-poin materi yang akan dipelajari hari itu. Tahap penyajian merupakan tahap terpenting dalam proses pembelajaran ditahap inilah

pengetahuan guru di transfer kepada peserta didik. Sehingga pada tahap ini guru harus dapat memaksimalkan kompetensinya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini merupakan gambaran kelas di kelas XE saat proses pembelajaran sedang berlangsung:

### **Gambar 3.4**

#### **Aktivitas siswa di kelas XE**



**Sumber: Dokumentasi penulis tahun 2012**

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa aktifitas siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru terlihat siswa fokus pada penjelasan guru di depan kelas dan buku tulis mereka masing-masing. Selama RR mencatat poin-poin di papan tulis para siswa pun ikut menyalin poin-poin materi tersebut di buku catatan mereka masing-masing. Dalam situasi ini mencatat dan mendengarkan mendominasi kegiatan dalam proses pembelajaran. Waktu pelajaran hampir seluruhnya dihabiskan

untuk mencatat, walaupun sebenarnya catatan yang mereka buat tidak jauh berbeda dengan yang ada di buku paket dan di LKS. Sambil sesekali menjelaskan materi di papan tulis dengan menambahkan contoh-contoh bila diperlukan. Selama kegiatan mencatat itu ada beberapa siswa yang mengeluarkan leluconnya dengan berceletuk atau sekedar berbincang dengan teman sebangkunya. Jika siswa terlalu ramai maka RR akan diam sejenak untuk kembali mendapatkan perhatian dari para siswa biasanya saat RR terdiam para siswa sudah menyadari bahwa mereka harus segera kembali fokus pada pelajaran.

Pembawaan RR memang seperti seorang ibu yang ramah dan hal tersebut memang karakternya, siswa terlihat senang saat ia memasuki kelas dan jika berpapasan dengannya siswa selalu salam dengan mencium tangannya. Saat mengajar di kelas RR merupakan pribadi yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga banyak murid yang senang saat pelajaran berlangsung karena sering di selingi lelucon yang membuat tidak mengantuk di kelas.

Selanjutnya RR memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan ia menyuruh siswa untuk membuat karangan tentang pengaruh pengaruh nilai dan norma dalam pembentukan kepribadian. Selain itu catatan di buku tulis mereka masing-masing akan diperiksa dan diberi nilai bagi siswa yang catatannya lengkap dan baik maka akan dimasukkan kedalam nilai keaktifan siswa. Jika materi telah dijelaskan seluruhnya dan masih ada waktu pelajaran yang tersisa, guru akan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

mereka pahami menyangkut materi pelajaran. Dan jika tidak ada pertanyaan atau hal-hal yang perlu dijelaskan kembali mengenai materi maka, guru akan menyuruh siswa mengerjakan LKS sambil menunggu waktu pelajaran sosiologi usai.

Menurut RR lebih mudah menggunakan metode ceramah, maka ia memang selalu menggunakan metode ceramah saat mengajar. Suasana kelas memang terlihat agak ramai saat selingan lelucon namun, setelah itu siswa dapat kembali tenang dan melanjutkan kegiatan mencatat materi. Berikut merupakan tanggapan RR dan alasannya menggunakan metode ceramah:

“Dikelas saya memang banyak mencatat karena, anak-anak sulit sekali disuruh membaca buku, bahkan kalau saya perhatikan buku paket mereka masih bagus-bagus kondisinya seperti tidak pernah tersentuh. Saya memang mengalami kesulitan dengan materi sosiologi kalau di terapkan dengan metode yang lain dalam pembelajaran. Karena, sudah terbiasa menggunakan metode ini.”<sup>1</sup>

### c. Tahap Penutup

Bel tanda pelajaran berganti sudah berbunyi lalu sebelum pembelajaran sosiologi hari itu ditutup, terlebih dahulu guru yang bersangkutan memberikan penjelasan (review) berupa kesimpulan dari keseluruhan materi yang diberikan hari itu. Selanjutnya sesi tanya jawab, siswa dipersilahkan bertanya dalam mengajukan pertanyaan, siswa (penanya) mengajukan pertanyaan yang sudah tertera di buku paket atau catatan di papan tulis biasanya penanya belum merasa paham dan merasa ada yang kurang cocok dengan penalaran mereka atau merasa masih bingung. Selama penelitian, terkadang waktu pelajaran usai sebelum seluruh materi tersampaikan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara pada guru pengampu sosiologi kelas X pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2012, pukul 09.25 WIB

Sehingga waktu yang hanya 90 menit terkadang tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi yang telah disusun di RPP maka dari itu biasanya pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah. Tujuannya adalah pengulangan dan latihan agar siswa tidak lupa dan bisa lebih paham akan materi yang disampaikan.

## **2. Kelas XI IPS 3**

Kelas XI terbagi menjadi empat kelas yaitu, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Situasi dan kondisi di kelas XI IPS 3 agak berbeda dengan kelas X karena, di kelas XI ini para siswa sudah lebih beradaptasi dibanding siswa kelas X. Siswa seusia mereka lebih berani untuk melakukan kegiatan diluar kegiatan yang seharusnya saat berada di dalam kelas. Kelas XI diampu oleh seorang guru bernama HS, ia sudah hampir enam tahun mengajar pelajaran sosiologi. Latar belakang pendidikannya berasal dari jurusan Geografi, terkadang inilah yang membuatnya menghadapi kendala untuk menjelaskan secara rinci materi sosiologi, ia harus kembali mempelajari ilmu sosiologi untuk memperdalam pengetahuannya.

### **a. Tahap Pembukaan**

Sebelum memulai pembelajaran hari itu, HS memeriksa kehadiran siswa, ia tidak akan memulai sebelum seluruh siswa duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Terkadang satu atau dua orang siswa yang berada di luar kelas tampak terengah-engah menuju kelas untuk segera masuk kelas dan menghindari omelan guru. Selanjutnya setelah seluruh siswa telah berada di posisinya ia mempersilahkan

ketua kelas untuk memimpin doa dan memberi salam. HS mengecek buku absen siswa, ia mulai memanggil nama siswa satu persatu dan jika ada siswa yang tidak hadir ia menanyakan kepada siswa yang lainnya perihal ketidakhadiran siswa tersebut. HS mulai membuka buku paket dan salah satu siswa mempersiapkan spidol serta penghapus ke meja guru.

a. Tahap Penyajian

Tahap penyajian dimulai dengan HS mencatat tujuan pembelajaran hari itu, ia pun mencatat pokok materi dengan singkat. Saat mencatat pokok materi tentang hakikat kebudayaan. Selanjutnya ia menuliskan poin-poin pokok tersebut di papan tulis dan siswa pun ikut menyalinnya di buku tulis mereka. Setelah selesai mencatat HS akan mulai menjelaskan satu persatu pokok materi tersebut. Setelah itu HS memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar kebudayaan. Misalnya, kebiasaan, adat-istiadat dalam suatu masyarakat, dan agama. Beberapa siswa menjawab pertanyaan HS dengan baik. Pembelajaran dilanjutkan dengan menuliskan poin-poin materi selanjutnya yang akan dipelajari, selama menulis di papan tulis para siswa ikut mencatat di buku tulis masing-masing, setelah menulis poin-poin di papan tulis ia menjelaskan satu persatu poin-poin mengenai hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Siswa memperhatikan dengan seksama, sekitar 20 menit berlalu umumnya para siswa telah kehilangan fokusnya dan mulai merasa jenuh dan bosan. Untuk siswa yang berada di bangku paling belakang mereka lebih leluasa mencuri-curi kesempatan menghilangkan kebosanan dengan memainkan



telepon genggam mereka, dan ada pula yang mencoba tidur di kelas. Seperti saat pelajaran HS berlangsung ada saja siswa yang diam-diam tertidur atau sibuk memainkan telepon genggamnya ada pula yang hanya berpura-pura menulis padahal siswa tersebut sedang sibuk menggambar di buku tulisnya. HS memiliki pembawaan yang santai dan seolah agak cuek terhadap anak didiknya. Ini dikarenakan baginya para siswa sudah dewasa dan mengerti yang mana yang baik dilakukan, jadi saat mulai pembelajaran ia selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak didiknya untuk bersikap santai selama pelajaran. Namun, ia tak akan segan untuk menegur jika salah satu dari mereka ketahuan melakukan hal yang mengganggu konsentrasi mereka terhadap pelajaran. Tentu saja perilaku mereka ini mendapatkan teguran dari HS berupa nasihat dan menyuruh mereka untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dijelaskan di depan kelas dan jika mereka tidak bisa menjawab maka HS akan memberikan sanksi berupa pekerjaan rumah tambahan untuknya yaitu, menyalin bahan bacaan di buku paket di halaman yang materinya diajarkan pada hari itu. Santai disini adalah kondisi dimana siswa tidak harus duduk tegap yang terpenting adalah mereka memahami apa yang guru sampaikan di depan kelas.

Seperti saat pelajaran HS berlangsung ada saja siswa yang diam-diam tertidur atau sibuk memainkan telepon genggamnya ada pula yang hanya berpura-pura menulis padahal siswa tersebut sedang sibuk menggambar di buku tulisnya. HS memiliki pembawaan yang santai dan seolah agak cuek terhadap anak didiknya. Ini dikarenakan baginya para siswa sudah dewasa dan mengerti yang mana yang baik

dilakukan, jadi saat mulai pembelajaran ia selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak didiknya untuk bersikap santai selama pelajaran. Namun, ia tak akan segan untuk menegur jika salah satu dari mereka ketahuan melakukan hal yang mengganggu konsentrasi mereka terhadap pelajaran. Santai disini adalah kondisi dimana siswa tidak harus duduk tegap yang terpenting adalah mereka memahami apa yang guru sampaikan di depan kelas.

Berbeda sedikit dengan kelas X yang didominasi dengan mencatat, disamping mencatat HS juga lebih suka bercerita di depan kelas. Cerita-cerita HS selalu dihubungkan dengan materi yang diajarkan. Misalnya saja hari itu, HS bercerita bahwa dalam istiadat keluarganya yaitu, dalam budaya jawa diharuskan menjaga tata krama sesama manusia terutama pada orang yang usianya lebih tua. Ia bercerita pada suatu hari saat mengunjungi neneknya di kampung karena terbiasa hidup di Jakarta ia lupa untuk bilang permisi dan menundukan badan saat berjalan di depan neneknya akhirnya HS ditegur dan setelah itu HS meminta maaf dan tetap berusaha menjaga tradisi untuk menjaga tata krama di manapun berada. Selama HS bercerita terlihat siswa menghilangkan kejenuhannya sejenak hal ini juga merupakan cara untuk menarik perhatian siswa kembali. Lalu HS kembali mencatat poin-poin tambahan dan menjelaskan materi kepada siswa dan siswa kembali menyimak dan mencatat hal-hal yang perlu di catat dalam buku tulis mereka masing-masing.

### Gambar 3.5

#### Kegiatan di Kelas XI IPS 3



Sumber : Dokumentasi penulis tahun 2012

HS mengakui dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, memberikan materi yang ingin dipelajari saat pelajaran geografi ia tidak merasa kesulitan karena memang latar belakangnya dari Jurusan Geografi namun, lain halnya saat mengajar sosiologi ia menjadi harus belajar sosiologi dan mendalaminya lagi. Dalam memaparkan materi yang disajikan memang ia melakukannya berdasarkan buku panduan yang dipakai sebagai pedoman materi pembelajaran. Tetapi dalam memaparkan contoh-contoh yang dikaitkan dengan teori sosiologi, ia memang mengakui mengalami kesulitan ia pun merasa siswanya belum bisa secara maksimal menganalisa apa yang ia paparkan di depan kelas. Untuk itu ia menyiasatinya dengan lebih banyak bercerita mengenai kehidupan pribadinya yang tentu berhubungan dengan materi yang ia sampaikan hari itu. Menggunakan metode ceramah dalam

pembelajaran di kelas memang menjadi pilihannya karena, dengan jumlah siswa yang sebanyak itu penyampaian materi bisa lebih menghemat waktu selain itu, menurutnya metode ceramah sudah cukup untuk membuat murid mengerti dan memahami apa yang diajarkan. Namun, begitu beliau setuju jika metode lainnya bisa diterapkan dan lebih sering digunakan guru untuk mengajar di kelas. Berikut merupakan pemaparannya mengenai penggunaan metode ceramah:

“Karena latar pendidikan bukan dari sosiologi memang sedikit menyulitkan, saya harus belajar lagi dan baca buku paket lagi setiap akan mengajar, kalau begini memang di kelas terasa monoton karenanya kekurangan pendalaman materi sehingga selain itu jumlah siswa banyak jadi untuk efisiensi waktu agar materi tersampaikan semua ya saya pake metode ceramah. Namun saya setuju jika saat ini metode lainnya di terapkan karena kan jamannya sudah mulai canggih jadi harus ada perubahan dalam mengajar.”<sup>2</sup>

HS telah mengikuti berbagai pelatihan dan diklat yang diadakan pemerintah. Dalam diklat HS mendapatkan sosialisasi mengenai metode baru yang dikembangkan namun, kendala penguasaan media menjadi penghambat penerapan metode yang lain. Namun, kepraktisan metode ceramah masih menjadi pilihannya dalam mengajar.

Setelah selesai bercerita HS akan kembali melanjutkan menjelaskan materi atau menyuruh siswa mengerjakan LKS. Setelah menyuruh siswa mengerjakan soal LKS, HS terkadang ia akan keluar kelas dan akan kembali ke kelas saat bel pelajaran berakhir. Siswa menjawab pertanyaan soal tersebut di LKS mereka masing-masing dan harus di kumpulkan saat bel pelajaran sosiologi berakhir. Jika telah tiba saatnya

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara pada guru pengampu sosiologi kelas XI pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2012, pukul 13.25 WIB

bel pelajaran berbunyi siswa yang belum selesai mengerjakan soal terlihat terburu-buru menulis jawaban mereka.

a. Tahap Penutup

Saat jam pelajaran usai HS menutupnya dengan menjelaskan kembali poin-poin materi yang dipelajari. Selesai menjelaskan materi HS bertanya kepada seisi kelas, menanyakan kepada mereka apakah ada hal yang masih belum dimengerti atau ada pertanyaan lain yang ingin mereka sampaikan. Dalam situasi seperti ini pada umumnya siswa hanya terdiam, lalu biasanya HS akan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaannya. Jika jawaban yang diberikan itu kurang tepat HS akan menambahkan dan melengkapi jawaban siswa tersebut. Dengan siswa yang berjumlah 38-40 orang di dalam satu kelas, memang sulit untuk yakin bahwa semua materi dapat terserap oleh mereka. Karena, yang ditemukan di lapangan terkadang siswa yang duduk di barisan belakang mencuri-curi kesempatan untuk tidur dan ada pula siswa yang asik bermain dengan telepon genggamnya. Bahkan terkadang sulit menilai apakah siswa yang bersikap tenang dan seolah-olah memperhatikan guru itu mereka, memahami atau hanya berpura-pura paham.

### **3. Kelas XII IPS 2**

Berbeda dari kondisi kelas XE dan kelas XI IPS 3 kali ini di kelas XII IPS 2 siswa lebih hening. Kelas XII terbagi menjadi empat kelas yaitu, kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3 dan XII IPS 4. Khusus kelas XII IPS ini diampu oleh ER,

pembawaan ER yang tegas dan terkesan galak membuat siswa merasa segan kepadanya.

a. Tahap Pembukaan

Sebelum memulai pelajaran ER mengkondisikan kelas dengan menyuruh siswa merapikan barisan meja mereka dan menyuruh memunguti sampah yang berada di bawah meja masing-masing jika ada sampah. Para siswa menurut dan bergantian membuang sampah-sampah tersebut kedalam tempat sampah. Pembawaanya terlihat tegas sehingga, siswa terlihat tegang dan kaku seolah-olah mereka tidak ingin berbuat kesalahan di depannya. Seorang siswa maju ke dapan kelas memberikan spidol dan penghapus kepada ER. Siswa yang lain sibuk memasukan buku-buku yang tidak berhubungan dengan pelajaran sosiologi hari itu, karena ER hanya ingin di meja siswa yang terlihat adalah buku paket sosiologi, LKS, buku tulis dan alat tulis lainnya namun ER mempersilahkan siswa menaruh botol minum di meja karena, menurutnya sangat manusiawi jika siswa minum di kelas. ER tak mengizinkan siswa lain mengerjakan atau membaca buku selain yang ada hubungannya dengan pelajaran sosiologi. Karena, terkadang beberapa siswa ada yang sibuk mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas mereka yang belum mereka selesaikan di rumah untuk dikerjakan di sekolah meskipun pelajaran lainnya sedang berlangsung. Menurut ER hal ini akan sangat mengganggu kosentrasi siswa karena, siswa tidak akan bisa fokus pada materi yang diberikan hari itu. Jika melihat ada siswa yang mengerjakan hal lain yang tidak

berhubungan dengan pelajaran hari itu maka, ER akan segera menegur siswa tersebut dan menyuruhnya untuk tidak mengulangnya lagi.

b. Tahap Penyajian

Pada saat di dalam kelas, saat melakukan pembelajaran ER adalah orang yang jarang sekali berkomunikasi dengan siswa. Maksudnya disini adalah ER tidak begitu sering tersenyum karena, memang pembawaannya yang tegas sehingga siswa terlihat segan kepadanya. ER mencatat poin-poin materi yang hari itu berhubungan dengan perubahan sosial di papan tulis dan menyuruh siswa mencari pengertian dari isi poin tersebut di buku tulis atau LKS untuk selanjutnya ia menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat. Pembawaannya dalam mengajar memang tegas biasanya saat ia mulai memasuki kelas anak-anak tidak ada yang berani untuk mengobrol mereka duduk rapi dan diam selama pelajaran berlangsung. Dengan kondisi seperti itu ia yakin bahwa siswanya mengerti apa yang diajarkannya namun tak jarang juga siswa tidak memperhatikannya dengan sibuk mencoret-coret buku atau kertas pelajarannya bahkan ada yang melamun seolah-olah memperhatikannya. ER akan segera menegur siswa yang sudah mulai terlihat tidak fokus dengan memanggil nama siswa tersebut dan menyuruhnya untuk memperhatikan ER. Ia sudah terbiasa mengajar dengan kondisi kelas seperti ini menurutnya jika kelas itu berisik siswa tidak akan paham dengan materi yang diajarkan sehingga metode ceramah yang sejak dahulu digunakan dalam mengajar. Berikut tanggapannya mengenai metode ceramah yang ia gunakan:

“Metode ceramah menurut saya sudah merupakan metode yang pas mungkin karena dilihat dari jumlah siswa di kelas dengan begitu murid bisa lebih terkontrol.”<sup>3</sup>

**Gambar 3.6**

**Kegiatan di Kelas XII IPS 2**



**Sumber: Dokumentasi penulis tahun 2012**

Gambar 3.6 menggambarkan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa dengan seksama mencatat di buku tulis. Setelah siswa selesai mencatat ER akan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut, selama ER memberikan penjelasan beberapa siswa mencatat penjelasan ER untuk melengkapi catatannya. Suasana selama kegiatan pembelajaran berlangsung tenang.

c. Tahap Penutup

Memang kondisi kelas yang diajar ER berbeda dari kondisi kelas yang telah di jelaskan sebelumnya. Tidak ada yang berani mengeluarkan lelucon atau bahkan mengobrol kebanyakan para siswa memang terlihat bosan dan berharap jam pelajaran

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara pada guru pengampu sosiologi kelas XII pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2012, pukul 07.35 WIB



segera berakhir. ER menutup pembelajaran hari itu dengan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan akan ER berikan nilai keaktifan. ER akan melempar pertanyaan siswa kepada siapapun siswa yang bisa menjawab pertanyaan siswa lainnya dan tentu saja siswa yang sudah mencoba untuk menjawab akan diberikan nilai keaktifan meskipun jawaban yang mereka berikan kurang tepat. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat ER akan menambahkan dan menjelaskan kembali. ER menulis beberapa pertanyaan di papan tulis untuk dikerjakan hari itu di kertas selebar dan dikumpulkan saat waktu pelajaran usai. Sebelum keluar kelas ER akan menyuruh siswa melengkapi catatan mereka di buku tulis dan meminta siswa mengerjakan soal-soal di LKS yang nantinya akan dikoreksi bersama-sama.

### **C. Pembelajaran Sosiologi di SMAN 99 Jakarta .**

#### **1. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas**

Penerapan metode ceramah di dalam kelas, guru lebih banyak memberikan informasi lisan. Guru lebih aktif berbicara untuk mengemukakan fakta dan informasi tentang pokok yang menjadi pembahasan dalam materi. Seperti yang telah dijelaskan aktivitas siswa pada umumnya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan jika guru memberikan pertanyaan. Jarang sekali siswa terlihat ribut dan berisik terkecuali jika guru tidak sedang berada di dalam kelas. Seperti yang diutarakan salah satu siswa kelas X berikut ini mengenai aktivitasnya di dalam kelas selama pelajaran sosiologi berlangsung:

“Saat pelajaran sosiologi saya selalu mendengarkan guru yang menjelaskan materi lalu mencatat poin-poin yang di papan tulis kadang menambahkan catatan dari penjelasan guru.”<sup>4</sup>

Partisipasi selanjutnya dalam hal ini adalah kegiatan bertanya yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dalam metode ceramah ini diharapkan siswa mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya sehingga ketika siswa tidak dapat mengerti atau kurang paham dengan materi yang disampaikan, siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru. Dari sinilah partisipasi siswa dapat dilihat, apakah siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Dominasi guru dalam menjawab pertanyaan sangat dominan sekali karena, selain buku paket dan lks disini guru berperan sebagai sumber ilmu juga.

Saat proses belajar mengajar berlangsung umumnya kelas akan hening sejenak jika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Sebagian guru beranggapan jika siswa tidak bertanya berarti ia telah paham akan materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPS siswa diperbolehkan bertanya setelah seluruh materi dijelaskan. Berbeda dengan kelas X siswa bebas bertanya kapan saja meskipun saat itu guru sedang menulis di papan tulis atau pun sedang menjelaskan materi, RR akan segera memberikan jawabannya. Di kelas XI siswa diperbolehkan bertanya saat guru sedang menjelaskan materi. Umumnya pertanyaan siswa seputar materi yang tidak terlalu terdengar jelas oleh siswa di bangku paling

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara pada DD siswa kelas XH pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2012, pukul 12.35 WIB

belakang. HS harus menjelaskan kembali dengan suara yang agak lebih keras atau lebih mendekat ke arah siswa tersebut.

Dilihat dari ketiga kondisi tersebut pertanyaan yang dilontarkan siswa dalam beragam pertanyaan yang menyangkut materi yang di samapaikan hari itu umumnya pertanyaan seputar contoh dan kata-kata yang asing bagi siswa. Setelah siswa mendapat jawaban dari guru biasanya siswa akan mengangguk tanda setuju dan telah paham. Jika tidak ada yang bertanya maka guru yang akan bertanya dan siswa yang ditunjuk harus menjawab meskipun jawaban yang mereka berikan tidak tepat. Dari hasil pengamatan pembelajaran hari itu dapat diambil kesimpulan sementara bahwa jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut cukup aktif. Terlihat cenderung monoton karena memang metode ceramah ini menggnalan pendekatan yang berpusat pada guru. Terlihat penjelasan disesuaikan pada teks materi di buku teks atau buku paket sehingga dalam proses tanya jawab berlangsung terarah dan tidak keluar dari topic penjelasan materi. Pertanyaan yang diajukan cukup kritis dan siswa pun menguasai materi. Pertanyaan mereka lebih pada pengulangan contoh yang bersangkutan pada materi, karena semakin banyak referensi contoh yang diberikan oleh guru semakin mendalam juga para siswa memahami materi. Untuk itu pemberian contoh yang bersangkutan dengan materi haruslah membuat siswa menjadi lebih mudah dan mengerti materi yang dijelaskan.

Jalannya kegiatan belajar mengajar berjalan satu arah saja yaitu , hanya guru dengan murid dan ini memudahkan guru untuk mengontrol jalanya kegiatan belajar

mengajar agar lebih kondusif dan seluruh siswa menerima informasi yang sama serta lebih mudah menyamakan pemahaman sehingga meminimalisasi pemahaman yang berbeda antara siswa dan guru. Daya kritis siswa cukup terlihat dengan pengajuan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, selain itu jawaban dari murid atas pertanyaan guru cukup analisis dan kemampuan memecahkan masalah tidak mengecewakan. Guru menyampaikan materi yang berisikan materi-materi dasar seperti konsep-konsep yang mengharuskan siswa bisa mengingat dan dapat mengungkapkan kembali materi yang diberikan. Sehingga pemahaman siswa akan tertanam mendalam karena, mereka mengingat materi tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas guru dominan dalam berbicara, siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya.

Aktivitas siswa di kelas lebih banyak 'mendengarkan' dan 'mencatat' dimana hal ini membuat siswa cenderung akan mengingat materi yang disampaikan seperti yang terjadi di saat pengamatan di kelas X, XI IPS dan XII IPS saat pelajaran sosiologi berlangsung. Saat setelah selesai pelajaran peneliti menanyakan kebeberapa siswa perihal materi yang diajarkan hari itu dan beberapa siswa masih ingat apa yang telah dijelaskan mereka pun mengingat hal-hal pokok materinya walaupun tidak secara mendalam. Hal ini dikarenakan kegiatan dan aktivitas siswa di kelas memang menuntut siswa untuk 'hafal' materi terutama indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang terangkum dalam kurikulum.

Pada dasarnya aktifitas siswa ini memang disebabkan oleh sifat metode ceramah itu sendiri, yang pertama adalah metode ceramah berpusat pada guru sehingga siswa diharuskan fokus pada guru dan mengikuti seluruh intruksi guru. Komunikasi satu arah membuat seluruh siswa mendapatkan informasi yang sama rata dan meminimalisasi pemahaman yang berbeda pada setiap siswa. Hal ini terlihat jelas pada kegiatan belajar mengajar di kelas yang mengharuskan kondisi kelas yang tenang. Selain itu, kesempatan untuk bertanya untuk memecahkan masalah langsung dijawab oleh guru sehingga proses menyerap pengetahuannya lebih mendalam. Pernyataan lisan dalam ceramah oleh guru dalam hal ini guru sebagai seorang pembicara yang serba tahu dan menuntut siswa mengikuti jalan pikirannya. Kedua, metode ceramah memberi motivasi pada siswa karena, biasanya guru akan memberikan sugesti positif yang dapat membangkitkan gairah siswa untuk giat belajar. Ketiga, efisien waktu karena, dengan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas dengan penyampaian secara lisan dan langsung disertai contoh maka siswa akan cepat menangkap isi dari materi selain itu metode ini bisa diandalkan di kelas yang berisikan jumlah siswa yang cukup banyak.

## **2. Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas**

Proses pembelajaran sosiologi merupakan proses transformasi nilai-nilai sosiologi oleh guru terhadap anak didik yang membutuhkan pemahaman, pengertian, dan penalaran yang baik dari siswa dari materi pelajaran sosiologi yang diberikan oleh guru. Dalam penyampaian materi pelajaran sosiologi dapat digunakan berbagai

macam cara dengan maksud terlaksananya interaksi pembelajaran yang meningkatkan kreativitas siswa dan dapat tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kreativitas menurut Munandar utami adalah “hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.”<sup>5</sup> Saat pelajaran berlangsung siswa di kelas X adalah mencatat, dan pekerjaan rumah mereka biasanya adalah mengerjakan soal-soal di LKS untuk selanjutnya dikoreksi bersama. Sumber belajar umumnya dari buku paket dan LKS baik di kelas XI atau kelas XII. Guru memberikan beragam pekerjaan rumah pada siswa mulai berupa kliping yaitu, mengumpulkan berita dari Koran harian yang berhubungan dengan materi yang diajarkan hingga menemukan informasi tertentu dari internet. Dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi internet untuk menambah pengetahuan mereka. Sehingga, kreativitas dalam memecahkan masalah mereka pun dapat terus terasah dengan baik.

### **3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas**

Hasil belajar berhubungan dengan tujuan pendidikan disini dimaksudkan sebagai kegiatan penilaian. Penilaian disini sebagai kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dapat dicapai siswa dalam bentuk hasil belajar yang mereka perlihatkan pada akhir kegiatan pendidikan. Ini berarti bahwa penilaian tersebut ingin memperoleh gambaran mengenai efektivitas dari sistem pendidikan

---

<sup>5</sup> Munandar Utami, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rieneka Cipta 2009), hal.6

yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya. Mengingat pula bahwa tujuan pendidikan dicerminkan melalui kawasan kognitif. Kompetensi dan kreatifitas guru juga menentukan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Dalam hal ini adalah prestasi siswa dan sejauhmana siswa tersebut paham mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi yang umumnya dilakukan ketiga guru pengampu sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Tes Tertulis, tes tertulis ini berisikan butir-butir soal seperti pilihan ganda dan esai/uraian, tes tersebut dilakukan setelah beberapa kali pertemuan. Tes tertulis ini biasanya disebut ulangan atau ujian.
- b. Tes lisan, tes lisan ini guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung menjawab secara lisan pula. Tes ini dilakukan saat siswa yang mengikuti ujian tertulis belum mencapai nilai KKM. Tes ini dilaksanakan secara individual.

Evaluasi merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian yang langsung menyangkut kepentingan peserta didik yang bersangkutan dalam bentuk pemberian bimbingan untuk memperbaiki hasil yang belum mencapai nilai KKM. Disamping untuk kepentingan bimbingan siswa dan perbaikan nilai, evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dicapai.

Daya serap siswa saat proses pembelajaran sosiologi mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah tanggapan siswa kelas XI IPS 1 tentang apakah ia paham mengenai materi sosiologi yang telah disampaikan:

“Tadi sih masih inget materinya tentang apa .Soalnya kan kita nyatet otomatis tahu aja pokoknya itukan mempelajari masyarakat.”<sup>6</sup>

Siswa kelas X umumnya masih bisa mengingat apa yang dijelaskan oleh guru karena, kegiatan mencatat secara otomatis siswa membaca lalu menyalin kembali sehingga, mereka memang cenderung ingat. Di kelas XI IPS walaupun tidak seluruhnya siswa mencatat materi dengan lengkap bahkan ada beberapa yang buku tulisnya hanya berisi sedikit catatan namun setidaknya mereka masih ingat penjelasan yang diberikan guru dengan kegiatan menyimak siswa diharuskan menguasai materi yang disampaikan guru. Siswa yang catatannya tidak lengkap biasanya akan meminjam catatan milik temannya untuk disalin di rumah atau di fotocopy. Siswa kelas XI sudah terbiasa dengan pelajaran sosiologi yang materinya bersifat hafalan sehingga saat akan ulangan atau menjelang ujian mereka hanya membaca catatan materi dan menghafalnya serta memahami materi untuk bisa mencapai nilai KKM .

Materi kelas XII IPS menuntut siswa mulai berpikir kritis karena, mereka harus menganalisis fenomena dan peristiwa yang bersangkutan dengan materi sosiologi. Biasanya sebelum menjelang ujian siswa belajar terlebih dahulu dengan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pada DY siswa kelas XI IPS 3 pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2012, pukul 14.45 WIB



membaca-baca dan menghafal materi. Seperti penuturan salah satu siswa kelas XII

IPS 2:

“ Kalo pas ujian biasanya ngafalin dulu malemnya. Seringnya emang soal itu dari buku paket sama LKS jadi, aku ngejawabnya sama persis kayak yang dibuku itu.”<sup>7</sup>

Ketiga tingkatan kelas secara umum siswa menjadi ‘tahu’, dalam hal ini berarti mereka hanya menerima informasi untuk mereka ingat di saat ujian atau ulangan karena, penting bagi mereka untuk bisa mendapat nilai sesuai ketentuan nilai KKM. Nilai KKM ini pula yang menjadi patokan keberhasilan pembelajaran guru dalam menstransfer ilmu ke pada peserta didik. Suatu pencapaian yang membanggakan jika seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM hal tersebut berarti tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Hasil belajar siswa di sekolah memang masih berpatokan pada angka, begitu pula dengan nilai keaktifan siswa diukur dengan angka. Siswa yang aktif bertanya dan aktif mencatat akan diberikan nilai yang berupa angka lebih tinggi dari siswa lainnya. Meskipun sebenarnya sulit untuk membedakan mana siswa yang bertanya karena kritis atau hanya siswa yang ingin mendapatkan nilai tinggi saja.

Realita yang ditemukan dilapangan nilai KKM menjadi patokan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. melalui indikator pembelajaran yang diukur dalam evaluasi kognitif. Oleh sebab itu, mayoritas siswa hanya akan lebih mementingkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pada CA siswa kelas XII IPS 2 pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2012, pukul 15.10 WIB

hasil belajar kognitif semata yang nantinya akan tercantum di dalam buku hasil penilaian belajar berupa nilai-nilai (angka) yang menentukan peringkat mereka.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penilaian merupakan usaha untuk memeriksa persesuaian antara tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Yang ditemukan di lapangan adalah bahwasanya penilaian belajar berupa nilai-nilai angka yang harus memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang ada dalam kawasan lainnya memang tidak terpenuhi namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu diutamakan justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan metode ceramah. Karena, dalam realitanya pengukuran hasil belajar dalam bidang kognitif ini bila dipenuhi secara baik sesuai dengan penggunaan prosedur yang dapat distandarisasikan maka, akan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan proses pendidikan, para pengawas, kepala sekolah, guru pembimbing dan orang tua.

#### **4. Sudut Pandang Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi**

Menurut P. Siagian berpendapat bahwa “sudut pandang dapat dipahami dengan melihat sebagai suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dengan mengintegrasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu pada lingkungannya.”<sup>8</sup> Hubungan ini dilakukan lewat indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. Sudut pandang adalah proses

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Op .Cit*, hlm .178

yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia. Sudut pandang manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Sudut pandang siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dipengaruhi dari kondisi saat pembelajaran berlangsung yang umumnya adalah mereka . Berikut ungkapan sambil lalu murid kelas XE:

“ ...Pas pelajaran sosiologi mah agak ngebosenin ya sama aja sih kaya pelajaran lainnya hehehe...”<sup>9</sup>

Di kelas XI IPS 3 para siswa cenderung menganggap pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran ‘menghafal’ hal ini dikarenakan setiap belajar mereka harus mengingat materi dan mengutarakan kembali materi tersebut ,sehingga beberapa dari mereka cenderung tidak menyukai pelajaran sosiologi. Namun begitu, tak sedikit mereka yang juga tertarik dengan mata pelajaran sosiologi. Berikut tanggapan salah satu siswa kelas XI IPS 3 dan pendapat murid kelas XII IPS 2 berikut tanggapannya saat di wawancara mengenai pembelajaran sosiologi:

“Aku suka sama sosiologi soalnya belajarnya gak ribet jawabanya ada di buku.”<sup>10</sup>

“Sosiologi enak soalnya gampang ga perlu pusing soalnya ga ada itung-itunganya, dikelas belajarnya gitu-gitu aja,nyatet terus...”<sup>11</sup>

Beginilah suasana kelas atau sekolah dengan metode konvensional. Kelas dengan jumlah murid yang masih ramai, dan tampak lebih mengutamakan kuantitas.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pada FR pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2012, pukul 12.25 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara pada DD pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2012, pukul 14.45 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara pada DY pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2012, pukul 15.10 WIB

Tujuan pembelajaran menjadi hal yang memang harus dicapai sepenuhnya dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas mempengaruhi juga sudut pandang siswa yang merasakan langsung dan menjadi bagian dari proses belajar mengajar didalamnya. Mereka tidak hanya menerima ilmu saja walaupun kelihatannya dalam memahami pelajaran cenderung untuk selalu menghafal buku catatan pada dasarnya kegiatan mengajar di kelas dengan metode ceramah jika diterapkan secara tepat dapat mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan wawasan melalui proses belajar mandiri. Persepsi siswa dari kelas X,XI IPS dan XII IPS seperti mata pelajaran pada umumnya siswa ada yang menyukai dan ada pula yang beranggapan kurang tertarik dengan mendalami pelajaran sosiologi. Namun, pada umumnya siswa berpandangan bahwa pelajaran sosiologi cukup menyenangkan karena, tidak begitu menyusahkan dan mudah dipahami.

#### **D. Ringkasan**

Telah di jelaskan bagaimana keadaan dan kondisi selama proses pembelajaran sosiologi berlangsung dari awal pelajaran hingga selesainya jam pelajaran sosiologi tersebut. Dari adanya pemaparan kondisi kelas dari tiga guru diatas, memang proses pembelajaran kebanyakan berlangsung satu arah. Walaupun karakter masing-masing guru berbeda namun, pada umumnya kegiatan proses belajar mengajar tidak jauh berbeda. Metode ceramah seringnya mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. Kelebihan metode ceramah membuat guru masih menggunakannya.

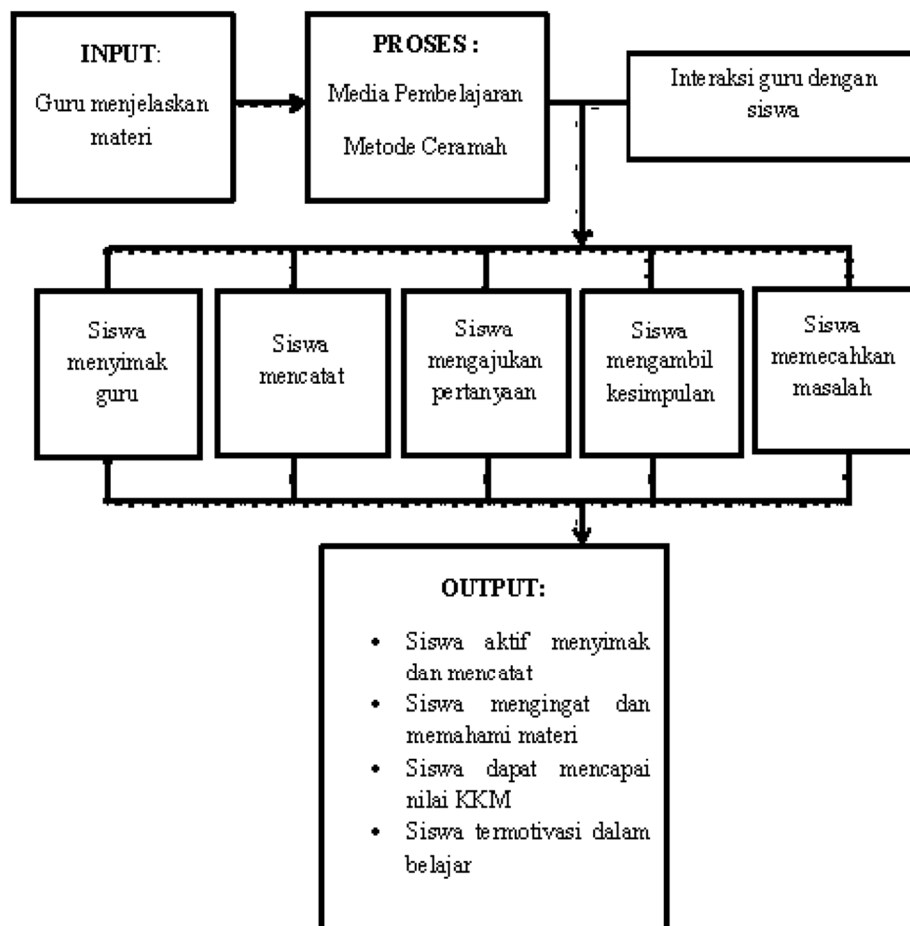
Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung berikut ini merupakan tahapan-tahapan metode ceramah yang umumnya dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas baik kelas X, kelas XI IPS dan kelas XII IPS Sosiologi diantaranya adalah: 1. Tahap Persiapan yang berisikan kegiatan memeriksa daftar kehadiran siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu disini adalah papan tulis, spidol dan buku. 2. Tahap Pelaksanaan pada tahap ini ada tiga langkah yang umum dilakukan: a. Langkah Pembukaan. Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengutarakan materi yang akan dipelajari hari itu hal ini untuk membuka kembali ingatan siswa sehingga materi tidak akan terlupa begitu saja; b. Langkah Penyajian. Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur.

Guru biasanya akan memberikan sugesti positif sebelum pelajaran dimulai, sugesti ini berupa kata-kata motivasi yang membuat siswa bergairah dalam belajar. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Tahap ini guru menjadi pusat perhatian siswa dan aktifitas siswa memerhatikan guru dan mencatat tulisan ataupun penjelasan guru di depan kelas; c. Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah. Ceramah umumnya ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan

dikuasai siswa tidak mudah dilupakan kembali. Dan memberikan pertanyaan-pertanyaan guna memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas pada umumnya dengan metode ceramah adalah sebagai berikut:

**Bagan 3.4**

**Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas dengan Metode Ceramah**



Sumber : Hasil pengamatan penulis tahun 2012

Dalam bagan 3.4 ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyimak dengan seksama dalam mengikuti pelajaran. Selama pengamatan dijabarkan bagaimana partisipasi siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan ditemukan dilapangan umumnya partisipasi ketiga tingkatan kelas dengan guru pengampu masing-masing kelas hampir seluruhnya sama yaitu, aktif menyimak dan mencatat. Mereka mencatat dan bertanya jika ada yang kurang jelas dan kurang dimengerti dari penjelasan guru. Hal tersebut memancing siswa untuk mencari tahu dan mendalami materi. Guru memberikan sugesti positif di dalam kelas sehingga membangkitkan minat belajar siswa, penuturan guru saat proses pembelajaran berlangsung membuat siswa termotivasi.

Kreativitas siswa dimunculkan dengan mendorong siswa mencari tahu dan menambahkan wawasan melalui proses belajar mandiri, mereka bisa menggunakan sumber yang sudah tersedia yaitu, buku paket , LKS, dari guru mereka masing-masing dan dari sumber media lainya seperti internet. Untuk hasil belajar siswa memang tidak dipungkiri kebanyakan siswa memiliki nilai yang telah melebihi KKM, rata-rata dari nilai satu kelas hampir sama karena, kebanyakan dari mereka rajin mengerjakan tugas dan menghafal materi dengan baik saat mengerjakan ujian atau ulangan maka nilai mereka pun memuaskan. Lain halnya jika penerapan ilmu yang mereka dapatkan bisa mereka terapkan pula di kehidupan sehari-hari mereka, umumnya mereka apa yang mereka hafal lama kelamaan akan mempengaruhi perilaku mereka. Persepsi siswa terhadap pelajaran sosiologi seluruhnya merasa

bahwa pelajaran sosiologi itu berisi materi hafalan. Meskipun mereka tahu bahwa pelajaran sosiologi itu penting untuk mengetahui fenomena dan fakta sosial yang terjadi di sekitar mereka. Pada umumnya siswa menyukai pelajaran sosiologi karena, menurut pandangan mereka pelajaran sosiologi tidak begitu sulit dan mudah dipahami.

Pembelajaran sosiologi di kelas memang berjalan satu arah, hal ini merupakan salah satu ciri khas dari penerapan metode ceramah. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa aktif menyimak dan mencatat. Jalannya kegiatan belajar mengajar berjalan satu arah yaitu , guru dengan murid dan dalam prosesnya berupa penyampaian pesan dari seseorang (penerima pesan) kepada sekelompok orang (penerima pesan) yang berisikan pesan (materi pelajaran) dimana terjadi urutan pemindahan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan. Komunikasi ini dikatakan efektif jika isi pesan dapat ditangkap dengan mudah dan dipahami oleh penerima pesan secara utuh. Pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila siswa memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar melalui indikator pembelajaran yang diukur dalam evaluasi kognitif. Oleh sebab itu, mayoritas siswa hanya akan lebih mementingkan hasil belajar kognitif semata yang nantinya akan tercantum di dalam buku hasil penilaian belajar berupa nilai-nilai (angka) yang menentukan peringkat mereka.